

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENYIMPANGAN PERILAKU SEKSUAL (LESBIAN) PADA SISWI SEKOLAH PERTAMA DI DESA SUNGAI DANAU

Melinda Hartati¹, Ani Wardah², Nurul Aulia³

¹Bimbingan Konseling, 86201, FKIP, Universitas Islam Kalimantan MAB, NPM.17220044

²Bimbingan Konseling, 86201, FKIP, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIK 060005205

³Bimbingan Konseling, 86201, FKIP, Universitas Islam Kalimantan MAB, NIK.060506246

Email : melindahartati2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi dengan adanya kasus yang mengarah pada perilaku Lesbian di Desa Sungai Danau. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab lesbian pada siswi Smp yang ada di Desa Sungai Danau. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek Penelitian 2 orang perempuan yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 jenis perilaku lesbian pada subjek yaitu subjek 1 berperilaku lesbian *butcy* jenis perilaku lesbian ini berpenampilan tomboy seperti laki-laki, memakai pakaian laki-laki, sedangkan subjek 2 yaitu jenis perilaku lesbian *femme* jenis perilaku lesbian ini feminim seperti perempuan, memakai pakaian perempuan pada umumnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi lesbian adalah faktor latar keluarga yang kurang harmonis, faktor, lingkungan pergaulan, faktor kurangnya pengetahuan tentang agama, faktor pengalaman masa lalu yang buruk dengan lawan jenis. Dari Hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi lesbian yaitu:

Faktor yang melatarbelakangi subjek 1 menjadi lesbian yaitu Faktor latar belakang keluarga yang kurang harmonis dan juga keluarga yang tidak lengkap, kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, ayahnya meninggal dunia, dan ibunya menikah lagi dan dia punya ayah tiri, subjek 1 merasa tidak diperdulikan, tidak diberi kasih sayang oleh orang tuanya, sehingga faktor keluarga yang tidak harmonis lah yang membuat subjek 1 memilih untuk menjadi lesbian. Sedangkan, subjek 2 tidak mengalami masalah apa-apa dengan orang tuanya, keluarganya baik-baik saja, orang tuanya masih lengkap, orang tuanya perhatian dan sayang dengan dia, keluarganya harmonis. Sesuai dengan penelitian dari Ningsih & Yeni Karneli (2019).

faktor yang melatarbelakangi subjek 1 menjadi lesbian yaitu faktor pergaulan yang tidak baik, subjek 1 berteman dengan teman yang berperilaku lesbian, subjek 1 terpengaruh oleh teman lesbinya, sehingga salah pergaulan yang mengakibatkan subjek 1 ikut menjadi lesbian juga. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harmaini dan Ratna Juita (2016). Sedangkan subjek 2 tidak mempunyai teman lesbian, subjek 2 mempunyai teman-teman yang baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Faktor yang melatarbelakangi subjek 1 menjadi seorang lesbian ialah faktor kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama, subjek 1 memang tidak tahu banyak tentang agama, dia juga jarang beribadah, dia jarang sholat dan belajar tentang agama, subjek 1 mengira bahwa menjadi lesbian itu tidak salah dan diperbolehkan saja seperti di luar negeri banyak yang menjadi lesbian dan gay, sehingga subjek 1 mengambil keputusan menjadi lesbian. Subjek 2 juga sama faktor yang membuat dia menjadi lesbi yaitu kurangnya pengetahuan tentang agama, walaupun dia sekolah yang ada pengetahuan tentang agamanya, tetapi subjek 2 melanggar aturan itu, subjek 2 mengira bahwa apa yang dilakukannya itu tidak salah besar, subjek 2 juga tidak terlalu maksimal dalam menjalankan ibadah seperti, sholatnya masih bolong-bolong dirumah itupun orang tua nya yang menyuruh dia untuk sholat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Febrya dan Elimirawati (2018).

Faktor yang melatarbelakangi subjek 1 menjadi seorang lesbian adalah faktor pengalaman masa lalu yang buruk dengan lawan jenis, subjek 1 trauma dengan masa lalu nya saat berpacaran dengan laki-laki mantan pacarnya itu ingin berbuat sesuatu yang tidak pantas kepada subjek 1, subjek 1 hampir saja mengalami pelecehan seksual, subjek 1 benci dengan laki-laki dia tidak mau lagi berpacaran dengan laki-

laki, karna subjek 1 mengira bahwa semua laki-laki itu sama saja hanya bisa menyakiti, mempermainkan, tidak tulus, tidak sayang kepada subjek 1, dan hanya untuk memuaskan nafsu bejatnya saja, sehingga subjek 1 benar-benar trauma kepada laki-laki dan tidak ingin berpacaran dengan laki-laki lagi, hal itu lah yang membuat subjek 1 memilih untuk menjadi lesbian. Sesuai dengan penelitian terdahulu dari Ningsih & Yeni Karneli (2019). Subjek 2 tidak pernah mempunyai pengalaman masa lalu yang buruk dengan lawan jenis subjek 2 hanya pernah kecewa saja dengan lelaki karna atas sikap laki-laki yang egois, keras kepala, suka ngatur-ngatur, cemburuan yang membuat subjek 2 kecewa dan menangis.

Kata Kunci: Faktor Lesbian, Perilaku

ABSTRACT

This research is motivated by a case that leads to Lesbian behavior in Sungai Danau Village. This study aims to explain the factors that cause lesbians in junior high school students in Sungai Danau Village. This research is a qualitative descriptive research with a case study approach. The research subjects were 2 women who were still in junior high school. This study uses data collection techniques with in-depth interviews, observations, and documentation. The results showed that 2 types of lesbian behavior on the subject, namely subject 1, butcy lesbian behavior, this type of lesbian behavior looks tomboyish like a man, wearing men's clothes, while subject 2 is a type of lesbian femme behavior, this type of lesbian behavior is feminine like women, wearing women's clothing in general. a lesbian are family background factors, social factors, social environment, lack of religious and social knowledge, bad past experiences with the opposite sex. From the research results obtained there are several factors that cause a person to become a lesbian, namely:

The factors behind subject 1 being a lesbian are incomplete family background factors, lack of harmony, lack of attention and affection from their parents, his father died, and his mother remarried and he had a stepfather, subject 1 felt ignored, did not given love by their parents, so that the family factor that is not harmonious is what makes subject 1 choose to become a lesbian. Meanwhile, subject 2 does not experience any problems with his parents, his family is fine, his parents are still complete, his parents care and love him, his family is harmonious. In accordance with research from Ningsih & Yeni Karneli (2019).

The factors behind subject 1 being a lesbian are bad association factors, subject 1 is friends with a friend who behaves as a lesbian, subject 1 is influenced by his lesbi friend, so that the wrong association results in subject 1 becoming a lesbian as well. In accordance with the results of previous research conducted by Harmaini and Ratna Juita (2016). While subject 2 does not have lesbian friends, subject 2 has good friends at school and outside of school.

The factor behind subject 1 being a lesbian is the lack of knowledge about religious knowledge, subject 1 does not know much about religion, he also rarely worships, he rarely prays and learns about religion, subject 1 thinks that being a lesbian is not wrong and is allowed as abroad many are lesbian and gay, so subject 1 took the decision to become a lesbian. Subject 2 also has the same factor that makes him a lesbian, namely the lack of knowledge about religion, even though he is a school that has knowledge about his religion, but subject 2 violates that rule, subject 2 thinks that what he is doing is not a big mistake, subject 2 is also not very optimal in carrying out such worship, his prayers are still hollow at home and even then his parents ordered him to pray. This is in accordance with previous research from Febrya and Elimirawati (2018).

The factor behind subject 1 being a lesbian is a factor in bad past experiences with the opposite sex, subject 1 is traumatized by her past when dating a man, her ex-boyfriend wanted to do something inappropriate to subject 1, subject 1 almost experienced sexual harassment, subject 1 hates men she doesn't want to date men anymore, because subject 1 thinks that all men are the same, they can only hurt, play games, be insincere, don't love subject 1, and only to Satisfying his depraved lust only, so

that subject 1 is really traumatized by men and does not want to date men anymore, that is what makes subject 1 choose to become a lesbian. In accordance with previous research from Ningsih & Yeni Karneli (2019). Subject 2 has never had a bad past experience with the opposite sex, subject 2 has only ever been disappointed with men because of men's selfish, stubborn, controlling, jealous attitude which made Subject 2 disappointed and crying.

Keywords: *The Lesbian Factor, Behavior*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi yaitu, kebutuhan fisik dan psikologis. Kebutuhan fisik yaitu kebutuhan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Sedangkan kebutuhan psikologis yaitu kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, diterima dan dihargai. Di dalam kebutuhan fisik dan psikologis itu ada dorongan seksual yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan tersebut harus dengan cara yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dalam pemenuhan dorongan tersebut, ada individu yang memenuhinya dengan cara yang benar, baik dan juga sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat, namun ada juga orang yang pemenuhan kebutuhannya menyimpang dan perilaku ini disebut dengan penyimpangan seksual (Ningsih, 2019a).

Penyimpangan seksual adalah salah satu bentuk perilaku yang menyimpang karena melanggar norma-norma yang berlaku. Penyimpangan seksual juga bisa diartikan sebagai bentuk perbuatan yang melanggar nilai dan norma yang berlaku, bertentangan dan menyimpang dari aturan-aturan hukum. Menurut Mahmud (2002) penyimpangan seksual yaitu suatu pemenuhan nafsu biologis dalam bentuk cara yang menyimpang dari syariat, akal sehat dan fitrah. Salah satu perilaku seksual yang tidak sesuai dengan syariat, akal sehat dan fitrah adalah perilaku homoseksual (Ningsih, 2019a).

Homoseksual yaitu individu yang memiliki orientasi seksual dengan jenis kelamin yang sama. Tuhan menciptakan manusia secara berpasang-pasangan, dan mempunyai daya tarik kepada lawan jenisnya, seorang perempuan pada umumnya memiliki orientasi seksual kepada laki-laki begitupun sebaliknya. Homoseksual dibagi menjadi dua yaitu homoseksual pria yang dikenal dengan *gay*,

dan homoseksual perempuan dikenal dengan *lesbian* (Ningsih, 2019a).

Lesbian adalah perempuan yang mengarahkan orientasi seksualnya kepada sesama perempuan yang dimana perempuan menyukai sesama perempuan, atau disebut juga perempuan yang mencintai perempuan baik secara fisik, emosional, spiritual maupun secara seksual (Sari, 2017).

Hasil Penelitian dari (Marthilda et al., 2014) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi lesbian adalah faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial, memandang hubungan heteroseksual sebagai hubungan yang tidak menyenangkan, adanya trauma dimasa lalu saat menjalin hubungan dengan pria, dan pernah mengalami pelecehan seksual.

Lesbian berdasarkan karakter atau penampilan yang terlihat pada seorang lesbian terdapat beberapa tipe lesbian yaitu, *Butch*, *Femme*, dan *Andro*. Tipe lesbian ini dibagi menjadi beberapa yaitu sebagai berikut: *Butch* adalah lesbian yang berpenampilan tomboy, bersifat seperti lelaki, lebih suka berpakaian laki-laki. *Femme* adalah lesbian yang berpenampilan feminim, lembut seperti perempuan pada umumnya. *Andro* bersifat lebih fleksibel, artinya dia bisa saja bergaya tomboy tetapi sifat feminimnya masih ada, tidak risih berdandan atau mengenakan make up, dan sebagainya (Ningsih, 2019).

Menurut Agustina (dalam Yetri, 2017: 13-14) ada tiga pandangan yang sering dihubungkan dengan menjadi seorang lesbian, antara lain sebagai berikut:

a) *Butch*

Butch atau lebih dikenal dengan istilah *butchy* seringkali dipandang sebagai pasangan yang lebih berpengaruh dalam hubungan seksual. Terkadang dalam hubungan satu arah, *butch* lebih digambarkan sebagai sosok yang aktif, tomboy, agresif, melindungi dan lain-lain. *Butch* dapat diklarifikasikan menjadi dua tipe yaitu:

1. *Soft Butch*

Tipe *soft butch* ini digambarkan mempunyai kesan yang feminim dari cara berpakaian dan gaya rambutnya. Secara fisik dan psikologis tidak mengesankan bahwa mereka merupakan pribadi yang kuat dan tangguh.

2. *Stone Butch*

Sosok yang sering digambarkan lebih maskulin (jantan) dalam cara berpakaian ataupun gaya rambutnya. *Butch* yang berpenampilan maskulin seringkali terlihat sebagai seorang lelaki dalam suatu hubungan dengan pasangannya maupun dalam berhubungan seks.

b) *Femme*

Femme lebih menggambarkan sebagai “feminim” dalam suatu hubungan dengan pasangannya. Mempunyai rambut panjang dan berpakaian feminim. *Femme* adalah pasangan yang pasif dan hanya menunggu atau menerima saja.

c) *Androw*

Androw yaitu gabungan antara *butchy* dan *femme* yang bercampur jadi satu, biasanya seorang *androw* berpenampilan dengan rambut pendek, kelakuan setengah laki-laki dan setengah lagi perempuan. Pasangannya yang di pilih *androw* adalah *femme*. Be

Menurut Willis (2014: 26-27) faktor yang menyebabkan terjadinya perbuatan homoseks adalah sebagai berikut:

1. Faktor bawaan sejak lahir (faktor heriditas) dan hal ini sangat jarang terjadi.
2. Ketidakseimbangan hormon seks (*Sex Hormonal Imbalance*)
3. Pengaruh lingkungan:
 - a. Terpisahnya dengan lawan jenis dengan waktu yang sangat lama misalnya di penjara
 - b. Pengalaman hubungan seks yang dilakukan dengan sesama jenis pada waktu kecil (masa kanak-kanak), dengan istilah sodomi.
 - c. Kesalahan perlakuan, adalah anak laki-laki yang hidup di rumah tangga dia memiliki semua saudara perempuan sedangkan dia laki-laki seorang. Jika anak laki-laki diperlakukan sebagai anak perempuan setiap harinya misalnya dibedaki, di makeup, diberi pakaian wanita, dan lain-lainnya. Maka akan tumbuh sifat-sifat kewanitaan pada dirinya (seolah-olah dia merasa bahwa dia memiliki jenis kelamin wanita).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian 2 orang siswi sekolah menengah pertama yang ada di Desa Sungai Danau. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Desa Sungai Danau yang berada di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 72275. Penelitian dilakukan selama 1 bulan pada tanggal 16 Juli s/d 16 Agustus, dengan subjek utama 2 orang siswi SMP dan Mts yang berperilaku lesbian yang berinisial IWS dan SAD, juga 3 orang subjek pendukung. Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian secara offline sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Jenis Perilaku Menyimpang (Lesbian) Pada Subjek

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti kepada 2 orang subjek yang berperilaku menyimpang (lesbian) bahwa:

Subjek 1 yang berinisial IWS, yaitu berumur 15 tahun, agama islam, anak keempat dari 4 bersaudara, yang bersekolah di SMP yang ada di Desa Sungai, yang mempunyai ketertarikan dengan sesama jenis sejak kelas 5 SD. Jenis perilaku lesbian subjek 1 ini adalah jenis lebian *butchy* yaitu, tomboy kesehariannya berpenampilan seperti laki-laki, berpakaian laki-laki, hingga rambut pendek seperti laki-laki. Sedangkan subjek 2 yang berinisial SAD, yaitu berumur 14 tahun. Agama islam, anak pertama dari 2 bersaudara, bersekolah di Mts yang ada di Desa Sungai Danau, yang mempunyai ketertarikan dengan sesama jenis perempuan sejak kelas 8 Mts. Jenis perilaku lesbian *femme* yaitu berpenampilan seperti perempuan, memakai pakaian perempuan.

Selain itu peneliti juga menemukan hasil penelitian dari wawancara dan hasil observasi story whatsapp subjek yaitu subjek 1 berpegangan tangan dengan pasangan lesbinya, dia memanggil pasangannya dengan sebutan sayang, memajang foto pasangannya

melalui media sosial whatsapp dengan kata-kata yang romantis, dan juga memberikan emoji love/cinta kepada pasangannya, serta memberikan perhatian kepada pasangannya.

Faktor Penyebab Perilaku menyimpang (Lesbian)

Data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang yang mempengaruhi seseorang menjadi lesbian, yaitu faktor latar belakang keluarga, faktor pengetahuan agama dan sosial yang kurang, faktor lingkungan pergaulan, dan faktor pengalaman masa lalu yang buruk dengan lawan jenis.

Berdasarkan pengumpulan data melalui wawancara pada tanggal 26 mei dan 25 juli 2021 dan penelitian kepada subjek 2 pada tanggal 02 juni dan 28 juli 2021 dari hasil penelitian yang diperoleh dilihat dari beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Keluarga Yang Kurang Harmonis

Faktor yang melatarbelakangi subjek 1 menjadi lesbian yaitu Faktor latar belakang keluarga yang kurang harmonis, keluarga yang tidak lengkap, kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya, ayahnya meninggal dunia, dan ibunya menikah lagi dan dia punya ayah tiri, subjek 1 merasa tidak diperdulikan, tidak diberi kasih sayang oleh orang tuanya, sehingga faktor keluarga yang tidak harmonis lah yang membuat subjek 1 memilih untuk menjadi lesbian. Sesuai dengan penelitian terdahulu dari Ningsih & Yeni Karneli (2019). Sedangkan, subjek 2 tidak mengalami masalah apa-apa dengan orang tuanya, keluarganya baik-baik saja, orang tuanya masih lengkap, orang tuanya perhatian dan sayang dengan dia, keluarganya harmonis.

2. Faktor Pergaulan Yang Kurang Baik

Faktor yang membuat subjek 1 menjadi lesbian adalah faktor pergaulan yang dia mempunyai teman lesbi sehingga membuat subjek1 menjadi lesbian karena terpengaruh

oleh teman lesbinya itu. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harmaini dan Ratna Juita (2016).

Subjek 2 tidak memiliki masalah apa-apa dengan pergaulannya, dia memiliki teman-teman yang baik di sekolah maupun di luar sekolah, dia juga tidak memiliki teman lesbi.

3. Faktor Kurangnya Pengetahuan Tentang Agama

Faktor yang melatarbelakangi subjek 1 menjadi seorang lesbian ialah faktor kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama, subjek 1 memang tidak tahu banyak tentang agama, dia juga jarang beribadah, dia jarang sholat dan belajar tentang agama, subjek 1 mengira bahwa menjadi lesbian itu tidak salah dan diperbolehkan saja seperti di luar negeri banyak yang menjadi lesbian dan gay, sehingga subjek 1 mengambil keputusan menjadi lesbian. Subjek 2 juga sama faktor yang membuat dia menjadi lesbi yaitu kurangnya pengetahuan tentang agama, walaupun dia sekolah yang ada pengetahuan tentang agamanya, tetapi subjek 2 melanggar aturan itu, subjek 2 mengira bahwa apa yang dilakukannya itu tidak salah besar, subjek 2 juga tidak terlalu maksimal dalam menjalankan ibadah seperti, sholatnya masih bolong-bolong dirumah itupun orang tua nya yang menyuruh dia untuk sholat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Febrya dan Elimirawati (2018).

4. Pengalaman Masa Lalu Yang Buruk Dengan Lawan Jenis

Faktor yang melatarbelakangi subjek 1 menjadi seorang lesbian adalah faktor pengalaman masa lalu yang buruk dengan lawan jenis, subjek 1 trauma dengan masa lalu nya saat berpacaran dengan laki-laki mantan pacarnya itu ingin berbuat sesuatu yang tidak pantas kepada subjek 1, subjek 1 hampir saja mengalami pelecehan seksual, subjek 1 benci dengan laki-laki dia tidak mau lagi berpacaran dengan laki-laki, karna subjek 1 mengira bahwa semua laki-laki itu sama saja hanya bisa menyakiti, mempermainkan, tidak tulus, tidak

sayang kepada subjek 1, dan hanya untuk memuaskan nafsu bejatnya saja, sehingga subjek 1 benar-benar trauma kepada laki-laki dan tidak ingin berpacaran dengan laki-laki lagi, hal itu lah yang membuat subjek 1 memilih untuk menjadi lesbian. Sesuai dengan penelitian terdahulu dari Ningsih & Yeni Karneli (2019). Sedangkan, Subjek 2 tidak pernah mempunyai pengalaman masa lalu yang buruk dengan lawan jenis subjek 2 hanya pernah kecewa saja dengan lelaki karna atas sikap laki-laki yang egois, keras kepala, suka ngatur-ngatur, cemburuan yang membuat subjek 2 kecewa dan menangis

PEMBAHASAN

Jenis Perilaku Menyimpang (lesbian) Pada Siswi Sekolah Menengah Pertama di Desa Sungai Danau

Secara umum perilaku menyimpang lesbian itu merupakan perilaku yang menyalahi aturan norma agama dan norma sosial yang berlaku di masyarakat, begitu juga di dalam agama islam bahwa Allah menciptakan manusia secara berpasangan laki-laki dengan perempuan.

Adapun bentuk perilaku menyimpang (lesbian) yang ditemukan pada dua orang subjek siswi SMP yaitu, subjek 1 berpenampilan seperti laki-laki, memakai pakaian laki-laki, rambut pendek seperti laki-laki, berpegangan tangan dengan perempuan kemudian di buat story whatasapp, memanggil dengan sebutan sayang seperti orang berpacaran pada umumnya, bahkan sampai berpelukan, hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan dan saat wawancara. Sedangkan subjek 2 itu feminim seperti perempuan pada umumnya dengan memakai pakaian wanita dan memakai jilbab.

Menurut Maramis (2004) perilaku lesbian ialah suatu keadaan seseorang dengan menunjukkan perilaku seksual yang dilakukan antara dua orang yang berjenis kelamin sama yaitu perempuan dengan aktivitas yang luas seperti strategi untuk menemukan dan menarik perhatian pasangan (perilaku mencari dan menarik pasangan), interaksi antar individu, kedekatan fisik atau emosional, dan hubungan seksual.

Faktor Penyebab Perilaku Lesbian

Orientasi seksual lesbian yaitu suatu ketertarikan seorang perempuan kepada perempuan lain dan menjalin hubungan layaknya pasangan

normal pada umumnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seseorang memiliki orientasi seksual lesbian. Penelitian dari Martilda, Mabruri & Hendriyani (2014:18), yaitu:

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi lesbian adalah faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial, memandang hubungan heteroseksual sebagai hubungan yang tidak menyenangkan, adanya trauma di masa lalu saat menjalin hubungan dengan pria dan pernah mengalami pelecehan seksual.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang mempunyai ketertarikan kepada perempuan lain. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam (faktor internal) atau dari luar (faktor eksternal).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan subjek menjadi lesbian yaitu:

1. Faktor Keluarga Yang Kurang Harmonis

Keluarga merupakan hal terpenting yang dapat menentukan kehidupan seorang anak, keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan dari keluarga akan terbentuk pribadi-pribadi tertentu yang akan membaaur dalam masyarakat. (Nurmala Dwi, Anam Choirul, 2006) mengungkapkan bahwa seorang remaja yang tidak mendapatkan perhatian dari teman maupun keluarganya maka akan menyebabkan remaja itu kekurangan dukungan psikis. Hal ini akan membuat seseorang kurang kasih sayang dan kesepian karena tidak pernah ada dukungan psikis dari teman maupun orang tua dan keluarganya, yang pada akhirnya tanpa disadari akan berakibat gangguan psikis pada individu tersebut.

Keluarga harmonis adalah keluarga yang membahagiakan dan menyenangkan semua anggota keluarga (Rahayu, Zikra & Yusri, 2013). Kurangnya kasih sayang, keluarga tidak harmonis ataupun cekcok dengan keluarga maka akan membuat seseorang menjadi lesbian (Nurhayati, 2015).

2. Faktor Pergaulan Yang Kurang Baik

Faktor pergaulan yang tidak baik juga salah satu penyebab seseorang menjadi lesbian, teman yang tidak baik membuat seseorang terpengaruh dan ikut menjadi tidak baik, tergantung diri bisa menahan atau menolak untuk berteman dengan orang yang tidak baik. Penolakan atau penerimaan dalam pertemanan berpengaruh besar terhadap

perkembangan kehidupan sosial individu itu sendiri (Melka, 2017).

Lingkungan menyumbang 80% dari kepribadian seseorang sedangkan hereditas menyumbang 20 %, kebiasaan seseorang bergaul dalam lingkungannya yang dominan negative menjadi faktor terbesar kepada orientasi seksualnya.

3. Faktor Kurangnya Pengetahuan Tentang Agama

Faktor pengetahuan agama yang kurang menjadi faktor internal yang mempengaruhi seseorang menjadi lesbian, agama menjadi pondasi awal individu dalam membentuk kepribadian karena pengetahuan agama mempunyai peran yang sangat penting untuk membedakan yang baik dan benar, halal dan haram, serta membentuk pribadi yang baik dan berakhlak.

Dalam islam Allah SWT telah melarang keras hamba-Nya agar tidak masuk golongan orang-orang yang menyukai sesama jenis, seperti LGBT. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama islam di dalamnya terdapat sejarah masa lampau yang pernah dialami Nabi Luth dengan kaumnya. Dimana kaum Luth sangat terkenal dan saling menyukai sesama jenis dan akhirnya mendapatkan adzab yang sangat pedih. Di dalam firman Allah bahwa:

“maka tatkala datang adzab kami, kami jadikan negeri kaum Luth itu yang diatas ke bawah (kami balikkan dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi, yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim” (Qs. Al-Hud: 82-83).

Kurangnya pendidikan agama berdampak pada moral anak, dilihat dari kenyataan saat ini pergaulan remaja sudah sangat memalukan sehingga agama hanya sebagai identitas saja tanpa mengamalkan ilmu-ilmu agama yang telah dipelajari. Agama islam khususnya telah mengatur semua kehidupan yang akan dijalani oleh manusia, yaitu berpedoman pada Alquran dan Sunnah. Namun jika tidak di amalkan akan membuat manusia itu sesat dalam menjalani kehidupan di dunia ini (Emeliya, Rina, 2020).

4. Faktor Pengalaman Masal Lalu yang Buruk Dengan Lawan Jenis

Pengalaman hubungan dengan lawan jenis yang kurang menyenangkan di masa lalu yang tersimpan dalam memori membuat individu menolak untuk menjalin hubungan yang lebih kompleks dengan lawan jenis (Caesar, 2013: 12). Sehingga hal tersebut membuat seseorang memilih untuk menjadi lesbian karena pelecehan seksual, yang membuat seseorang mengalami trauma.

Supratiknya (2009: 96) mengungkapkan salah satu faktor yang dapat menyebabkan individu menjadi lesbian yaitu memandang perilaku heteroseksual sebagai sesuatu yang menakutkan atau tidak menyenangkan.

Pelecehan seksual dapat menjadi salah satu faktor pembentuk perilaku seksual yang abnormal, yang dalam hal ini adalah biseksualitas (Mu'allafah, 2014: 18).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis perilaku menyimpang lesbian subjek 1 adalah jenis lesbian *butchy* yaitu berpenampilan tomboy seperti laki-laki, memakai pakaian laki-laki, berambut pendek seperti laki laki. Sedangkan jenis perilaku subjek 2 adalah jenis lesbian *femme* yaitu berpenampilan feminim seperti perempuan pada umumnya, memakai pakaian perempuan.
2. Faktor penyebab subjek menjadi lesbian yaitu, faktor keluarga yang kurang harmonis, faktor pergaulan yang kurang baik, faktor kurangnya pengetahuan tentang agama, dan faktor pengalaman masa lalu yang buruk dengan lawan jenis.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghafari, Abu. 2010. Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern. Bandung: Mujahid Press.

Asri Robbi, Afdal. (2020). *The importance Of Having Self Disclosure In Lesbians*. Jurnal Neo Konseling, vol 2, no 2, hal 1-

- Caesar, Vendry, Worouw. (2013). Konsep Diri Pada Lesbian di IT Center Manado (Suatu Studi Komunikasi Keluarga).
- Drs.Salim, M.Pd, Drs. Syahrums, M.pd. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Ciptastaka Media
- Elmirawati, Febrya. (2018). Analisis Faktor Penyebab Orientasi Seksual Menyimpang Pada Narapidana Perempuan Di Lapas Kelas II A Pekanbaru. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, vol.2, no.1
- Fifi Elenda Koesama. (2014). Perilaku Lesbian Dalam Mempertahankan Pasangan Di Tempat Kost Di Kelurahan Pulau Anak Air Bukittinggi. *Jurnal Sosiologi* vo.3, no.2
- Fitria , Cony & Arief. (2015). Gaya Hidup Pada Sesama Mahasiswa Lesbian. *Jurnal Psikologi*. Vol. 9, no.3, hal. 35
- Hardi Emeliya & Yulitri Rina. (2017). Analisis Faktor Penyebab Lesbi Di SMA X Kota Padang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, vol.5, no.1, hal 41-46
- Harmaini & Juita Ratna. (2017). Perilaku Lesbian Pondok Pesantren. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, vol.3, no.1, hal 11-20
- Hidayat Taufiq, Bakar Abu & Bustaman Nurbaity (2017). Gaya Hidup LGBT Di Tengah Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* vol.2, no.2, hal 62-70
- Imathoh. (2013). Kehidupan *Butchy* (Studi Kasus Tentang Kehidupan dan Strategi Coping Lesbian yang Berperan Sebagai Laki-laki Dalam Menghadapi Stigma Masyarakat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. 2006. Psikologi Wanita 1 (Mengetahui Gadis Remaja & Wanita Dewasa). Bandung: Mandar Maju.
- Koentjoro, Tjahjono. 2011. Regulasi Kesehatan di Indonesia. Yogyakarta: CV Andi Offsite
- Kusnadi, Septian Ilham. (2020). Isu Lgbt (lesbian, gay, biseksual, transgender) Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, vol.6, no.2, hal 47-61
- Marthilda Dhea, Maburri & Hendriyani Rulita. (2014). Faktor-Faktor Pemilihan Orientasi Seksual (Studi Kasus Pada Lesbian). *Jurnal Depelopmental and Clinical Pyshicology*, vol.3, no.1
- Massie Gisela Winy, Susanto Eko Harry. (2018). Penyingkapan Diri Kaum Lesbian Melalui Media Baru Facebook. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol.2, no.2
- Melka , Firman, Syukur, Sukmati & Gusri. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Penerimaan Teman Sebaya Serta Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling, no.1, hal 1-7
- Mua'allafah, Siti. (2014). Dinamika Kepribadian Perempuan Biseksual. Studi Kasus Pada Seorang Perempuan Biseksual Yang Mengalami Pelecehan Seksual.
- Ningsih Febri Sri Mulia. (2019). Faktor Yang Melatarbelakangi Perilaku Lesbian Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang
- Nurmala Dwi, Anam Choirul, Suyono Hadi. (2006). Studi Kasus Perempuan Lesbian (*Butchy*) Di Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan. *Indonesian Psychological Journal*, vol.3, no.1, hal 28-37
- Octaviana, Dwikurnaningsih, Windrawanto & Yustisnus. (2020). *Coming Out* Pada Kaum Lesbian di Semarang. *Jurnal Guidance and Counseling*, vol.9, no.1

- Rahayu, Zikra, Yusri. (2013). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa, vol.2, no.2, hal 191-196
- Rahmawati. (2009). Hubungan Antara Pembentukan Identitas Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja, vol.1 no.1
- Soetijingsih. (2010). Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta CV
- Sumanto. (2013). Psikologi Umum. Jakarta: Buku Seru
- Supratiknya. (2009). Mengenal Perilaku Abnormal. Yogyakarta: Kanisius
- Tamara Dwi Metha. (2019). Fenomena Proses Pengambilan Keputusan Menjadi Lesbi Di Kiaracondong Bandung. Jurnal Sehat Masada, vol.13, no.2
- Willis. (2014). Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta
- Zainal Windi, Ismarianti, Dwi Besti Nora. (2017). Profil Lesbian Dilihat Dari Faktor Penyebab dan Upaya Melakukan Layanan Konseling Perorangan Dengan Pendekatan Konseling Direktif Pada Lesbian Di Kelurahan Bukit Nenas Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai. *Journal Guidance Counseling*, vol.3, no.2

